EFEKTIVITAS PROGRAM HOME CARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM): LITERATURE REVIEW

THE EFFECTIVENESS OF HOME CARE PROGRAMS IN IMPROVING THE WELFARE OF PEOPLE WITH DIABETES MELLITUS (DM): A LITERATURE REVIEW

Fasyadila Nur Alifa¹, Abdy Aryandi², Dwi Widyastuti³, M. Bachtiar Safrudin⁴, Ayu Aulia⁵, Aulia Deviana⁶, Firyal Nurjannah⁷, Sheila Amelia Kartika⁸, Maredita Zahra⁹, Ayuthya Safitri Nuraz'mi¹⁰, Nuraini Sri Agustina¹¹, Indar Khofifah¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : 2211102411029@umkt.ac.id, dw530@umkt.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kronis seperti diabetes melitus terus menjadi kontributor utama kematian secara global, dengan prevalensi yang meningkat khususnya di Indonesia. Dalam konteks layanan kesehatan berbasis komunitas, program *home care* memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan lansia dengan penyakit kronis. Tinjauan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program *home care* dalam mendukung kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial pada lansia yang mengalami diabetes mellitus tipe 2. **Metode:** Kajian dilakukan melalui pendekatan literatur sistematis terhadap artikel ilmiah lima tahun terakhir. **Hasil:** Dari tujuh artikel yang lolos seleksi, ditemukan bahwa pendekatan *home care* efektif dalam meningkatkan kualitas hidup, kemampuan merawat diri, serta meningkatkan peran keluarga. Intervensi seperti edukasi kesehatan, penguatan peran keluarga, dan perawatan berbasis rumah menunjukkan pengaruh signifikan. **Diskusi:** Diharapkan hasil kajian ini menjadi referensi bagi tenaga keperawatan dalam merancang intervensi yang tepat sasaran bagi pasien lansia dengan penyakit kronis.

Kata kunci: *Diabetes mellitus, Home care, Lansia, Penyakit kronis*

ABSTRACT

Introductions: Chronic diseases such as diabetes mellitus continue to be a major contributor to mortality globally, with an increasing prevalence especially in Indonesia. In the context of community-based health services, home care programs make a major contribution to improving the well-being of older people with chronic diseases. This review aims to analyze the effectiveness of home care programs in supporting physical, psychological, and social well-being in older adults with type 2 diabetes mellitus. **Methods:** The review was conducted through a systematic literature approach to scientific articles of the last five years. **Results:** Of the seven articles that passed the selection, it was found that the home care approach was effective in improving quality of life, self-care skills, and increasing the role of the family. Interventions such as health education, strengthening family roles, and home-based care showed significant effects. **Discussion:** It is hoped that the results of this study will become a reference for nursing staff in designing targeted interventions for elderly patients with chronic diseases.

Keywords: *Chronic disease, Diabetes mellitus, Elderly, Home care*

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 11, NO. 1
Januari - Juni 2025

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

PENDAHULUAN

Penyakit kronis menjadi penyebab tingginya angka kematian di dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, sebanyak 36 juta orang meninggal akibat penyakit kronis, yang mencakup hampir sepertiga dari seluruh kasus kematian secara global. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi yang terjadi pada individu berusia 18 tahun ke atas mengalami peningkatan, yaitu dari tahun 2013 hingga mencapai 34,1% pada tahun 2018. Jumlah penderita diabetes di Indonesia usia 15 tahun ke atas juga menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2013, prevalensinya tercatat sebesar 2,0%, dan angka ini melonjak menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Rahmawati, 2024).

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang menjadi sorotan karena peningkatannya yang cukup pesat serta dampak luas yang ditimbulkannya, meskipun sebenarnya kondisi ini bisa dicegah secara global (Hikmah Buchair et al., 2021). Penyebab diabetes mellitus melibatkan kombinasi antara faktor genetik dan lingkungan. Selain itu, gangguan pada sekresi maupun fungsi insulin turut menjadi pemicu terjadinya penyakit ini. Penyakit ini juga bisa berkembang akibat kerusakan pada pankreas. Di samping itu, hormon-hormon yang bersifat antagonis terhadap insulin turut berperan dalam memicu timbulnya diabetes (Lestari et al., 2021).

Penatalaksanaan diabetes tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mencakup edukasi menyeluruh kepada pasien mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. Pasien perlu diberikan pemahaman tentang peran diet seimbang, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pentingnya

pemantauan kadar gula darah secara rutin guna mengendalikan kondisi mereka. Selain itu, kepatuhan terhadap terapi obat juga harus terus ditekankan agar hasil pengobatan optimal. Dukungan psikososial juga perlu diperhatikan, mengingat faktor seperti stres dan kurangnya dukungan lingkungan dapat memengaruhi perjalanan penyakit diabetes secara signifikan.

Lansia adalah kelompok yang cukup rentan mengalami berbagai keluhan fisik yang menyakitkan, terutama karena penyakit degeneratif yang biasanya bersifat kronis dan terus berkembang. Di sinilah pentingnya perawatan paliatif, yaitu pendekatan yang fokus pada pengurangan nyeri dan gejala lain, baik secara fisik maupun psikologis, agar pasien bisa menjalani sisa hidupnya dengan lebih nyaman dan bermakna. Berdasarkan data dari WHO terdapat lebih dari 29 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang sebenarnya membutuhkan perawatan paliatif, dan sekitar 69% dari jumlah tersebut merupakan lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia harapan hidup dan meningkatnya populasi lansia di dunia, diperkirakan jumlah lansia akan mencapai hampir 2,1 miliar pada tahun 2050 (Wahyudi et al., 2025).

Karena itu *Home care* atau pelayanan kesehatan di rumah kini menjadi salah satu kebutuhan penting dalam sistem layanan kesehatan modern. Seiring dengan kemajuan zaman, model pelayanan yang terfokus di rumah sakit mulai menunjukkan berbagai keterbatasan, terutama dalam hal kemudahan akses dan kenyamanan bagi pasien. Oleh karena itu, rumah sakit sebagai lembaga penyedia layanan kesehatan dituntut untuk lebih tanggap dan fleksibel dalam

merespons kebutuhan masyarakat. Kompetisi yang semakin ketat di bidang kesehatan juga mendorong institusi rumah sakit untuk terus melakukan inovasi, salah satunya melalui pengembangan layanan berbasis komunitas seperti *home care*. Apabila penyesuaian terhadap perubahan ini tidak dilakukan, maka keberlangsungan layanan dan posisi strategis rumah sakit dalam sistem kesehatan dapat terancam di masa mendatang (Riski & Fuady, 2025).

Pelayanan *home care* adalah salah satu bentuk layanan kesehatan yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih mudah dan bisa dijangkau oleh semua kalangan. Layanan ini mempermudah akses informasi dan membantu masyarakat mendapatkan perawatan tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan. Ketika layanan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pengguna, maka hal tersebut bisa menciptakan rasa puas. Kepuasan ini bisa terlihat dari seberapa jelas informasi yang disampaikan serta seberapa efektif layanan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rizana et al., 2024).

Tinjauan ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif program *home care* dalam membantu meningkatkan kesejahteraan lansia yang menderita penyakit kronis, khususnya di lingkungan komunitas. Dalam prosesnya, tinjauan ini akan membahas dampak layanan tersebut terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial lansia, serta menggali praktik-praktik yang dinilai berhasil. Harapannya, hasil dari tinjauan ini bisa menjadi masukan yang berguna bagi tenaga kesehatan, terutama perawat dan tim *home care*, dalam menyusun strategi perawatan yang lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan metode kajian sistematis untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas program *home care* dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dengan penyakit kronis di komunitas. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dari berbagai penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah yang relevan menggunakan sumber daring seperti *Google Scholar*.

Kriteria inklusi dalam studi ini meliputi artikel penelitian yang membahas program *home care* yang ditujukan kepada lansia, studi yang meneliti pengaruh atau efektivitas *home care* terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, atau sosial lansia, penelitian yang fokus pada lansia dengan diabetes melitus, serta artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (misalnya: 2021–2025). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang hanya membahas *home care* untuk usia non-lansia, studi yang tidak secara jelas mengaitkan program *home care* dengan indikator kesejahteraan lansia, artikel dalam bentuk opini, editorial, atau laporan non-penelitian, serta artikel yang tidak tersedia secara full text atau tidak dapat diakses secara lengkap.

HASIL

Melalui hasil penelusuran literatur, ditemukan tujuh artikel yang membahas efektivitas layanan *home care* bagi lansia dengan diabetes mellitus. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen maupun pra-eksperimen, serta evaluasi pada kemandirian, kemampuan manajemen diri, perilaku perawatan mandiri, dan kualitas hidup lansia. Temuan dari

berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan *home care* secara signifikan mampu meningkatkan kualitas hidup, kemampuan *self-care*, hingga peran aktif keluarga dalam merawat lansia

dengan DM. Intervensi yang melibatkan edukasi kesehatan, pemberdayaan anggota keluarga, serta pendekatan keperawatan berbasis rumah menunjukkan efektivitas yang tinggi.

Tabel 1.1 Review Jurnal

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Hikmah Buchair et al., (2021)	Pengaruh Konseling Home care Terhadap Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Talise Kota Palu	Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental Randomized Pretest and Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan penentuan subjek secara non-acak untuk membandingkan pengaruh perlakuan antara dua kelompok.	Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor kualitas hidup responden di empat domain setelah diberikan konseling, yaitu pada fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan. Sebelum intervensi, tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara kelompok intervensi dan kontrol. Namun, setelah konseling, terdapat perbedaan yang signifikan pada semua domain. Temuan ini menunjukkan bahwa konseling berperan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.
2.	Farida et al., (2021)	Pelayanan home care dalam meningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus	Desain penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan model one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 31 orang yang merupakan penderita diabetes mellitus dan terdaftar di Puskesmas Gondang. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode quota sampling. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi berupa layanan perawatan di rumah (home care).	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi, mayoritas partisipan (sekitar 61%) berada pada tingkat kemandirian II, yang menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga dengan diabetes mellitus. Namun, setelah memperoleh layanan home care, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 55% dari responden mencapai tingkat kemandirian III. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi home care berperan positif dalam meningkatkan kapasitas serta kemandirian keluarga dalam merawat anggota yang mengalami diabetes mellitus.
3.	Lasmadasari & Sulastrri, (2021)	Evaluasi self care melalui asuhan keperawatan	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode non-probability sampling. Sampel	Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan perilaku self-care sebesar 60% setelah intervensi keperawatan berbasis home care. Aspek yang mengalami

		<p>Berbasis home care pada pasien diabetes melitus tipe 2 Dimasa pandemi</p>	<p>penelitian terdiri dari 15 orang responden. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner <i>Summary Diabetes Self Care Activities (SDSCA)</i>. Intervensi yang diberikan berupa asuhan keperawatan berbasis home care selama dua minggu di tengah situasi pandemi.</p>	<p>kemajuan mencakup pola makan, aktivitas fisik (100%), dan kepatuhan minum obat (87%). Meski demikian, peran keluarga tetap diperlukan untuk mendukung pemeriksaan gula darah rutin dan perawatan kaki guna mencegah komplikasi.</p>
4.	Suryaningsih et al., (2023)	<p>Efektivitas akses perawatan diabetes terhadap pengendalian diabetes melitus pada lansia: Efektifitas Akses Pelayanan Diabetes Dalam Pengendalian Diabetes pada Lansia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 10 lansia yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Intervensi yang diberikan adalah terapi realitas, yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.</p>	<p>Hasil analisis memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor harga diri sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, sebagian besar lansia berada pada kategori harga diri rendah. Setelah diberikan terapi realitas, terjadi peningkatan harga diri pada mayoritas responden. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi realitas efektif dalam meningkatkan harga diri lansia.</p>
5.	Alkhusari et al., (2022)	<p>Pengaruh Home Care Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan non-equivalent control group pretest-posttest. Penelitian dilakukan dengan 15 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi adalah perawat rumah sakit yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan home care memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian keluarga dalam merawat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.</p>

6	Oka Surya et al., (2023)	Efektivitas intervensi pemberdayaan keluarga dengan model home care service terhadap manajemen diri pasien diabetes melitus tipe 2	Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest. Sampel dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Intervensi yang diberikan berupa pemberdayaan keluarga melalui home care, dengan sesi konseling keperawatan mengenai pengelolaan diabetes melitus selama dua minggu. Pengukuran manajemen diri pasien dilakukan menggunakan <i>The Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)</i> .	Penelitian ini menunjukkan peningkatan skor manajemen diri sebesar 34,26 pada 19 responden setelah intervensi. Terdapat intervensi pemberdayaan keluarga berbasis home care memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen diri pasien diabetes melitus. Dengan demikian, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya.
7.	Saprianto et al., (2022)	Efektivitas Edukasi Perawatan Kaki Melalui Edu Home Care Terhadap Kemampuan Perawatan Kaki Klien Diabetes Melitus	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima edukasi perawatan kaki melalui home care, dan kelompok kontrol yang hanya diberi video edukasi.	Edukasi perawatan kaki melalui home care terbukti meningkatkan kemampuan perawatan kaki pada pasien diabetes. Skor rata-rata kelompok intervensi meningkat dari 36,43 menjadi 82,14, sedangkan kelompok kontrol hanya naik dari 35,63 ke 38,75. Hasil ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam memperbaiki kemampuan perawatan kaki.

PEMBAHASAN

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa layanan homecare efektif sebagai pendekatan keperawatan komunitas dalam mendukung manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2 pada lansia. Studi oleh (Hikmah Buchair et al., 2021) menemukan bahwa setelah intervensi konseling diberikan, terdapat peningkatan yang berarti pada kualitas hidup responden. Sebelum konseling, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara

kelompok intervensi dan kelompok kontrol di semua domain. Namun, setelah konseling, terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap domain, dengan peningkatan rata-rata skor pada domain fisik, psikologis, dan pada domain hubungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konseling memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas hidup responden.

Penelitian oleh (Farida et al., 2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat kemandirian II, yang menggambarkan kemampuan terbatas dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus. Setelah diberikan layanan home care, lebih dari setengah keluarga mengalami peningkatan ke tingkat kemandirian III. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi melalui layanan home care efektif dalam meningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus.

Studi oleh (Lasmadasari & Sulastri, 2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku self-care setelah pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya beberapa aspek perilaku perawatan mandiri, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik atau olahraga, serta kepatuhan dalam konsumsi obat. Meskipun demikian, tetap diperlukan pelaksanaan home care secara berkelanjutan dan dukungan dari lingkungan terdekat agar perilaku self-care pada aspek pemeriksaan gula darah secara rutin dan perawatan kaki dapat lebih ditingkatkan, guna mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi.

Penelitian oleh (Suryaningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas lansia berada pada kategori harga diri rendah. Setelah intervensi, terjadi peningkatan harga diri pada sebagian besar responden. Studi oleh (Alkhusari et al., 2022) menunjukkan bahwa pelayanan home care berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian

keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Diabetes Mellitus Tipe 2. Dukungan terhadap temuan ini juga terlihat pada hasil studi sebelumnya oleh (Meilianingsih & Setiawan, 2016) yang mengungkapkan bahwa pemberian layanan home care serta keterlibatan aktif keluarga secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian pasien diabetes dalam melakukan perawatan diri.

Penelitian oleh (Oka Surya et al., 2023) menunjukkan terdapat peningkatan skor manajemen diri sebesar 34,26 pada 19 responden setelah intervensi dilakukan. Intervensi pemberdayaan keluarga berbasis home care memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manajemen diri pasien diabetes mellitus. Dengan demikian, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola kondisi penyakitnya. Studi oleh (Saprianto et al., 2022) menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki melalui edukasi home care efektif dalam meningkatkan kemampuan perawatan kaki pada klien diabetes mellitus.

KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa layanan home care memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada lansia, khususnya dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan manajemen diri, dan kualitas hidup. Intervensi yang menggabungkan edukasi kesehatan dan pemberdayaan keluarga terbukti menjadi faktor kunci efektivitasnya di tingkat komunitas. Namun, perlu diperhatikan bahwa generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati,

mengingat keterbatasan dalam metode penelitian, ukuran sampel, dan perbedaan konteks sosial di setiap studi. Keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kesehatan, waktu pelaksanaan, dan partisipasi keluarga. Oleh karena itu, program home care sebaiknya dikembangkan

secara terintegrasi dan berkelanjutan, melibatkan tim multidisiplin, pelatihan keluarga, serta dukungan kebijakan. Pendekatan ini dapat memperkuat peran home care sebagai layanan yang responsif terhadap kebutuhan lansia dengan penyakit kronis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusari, Wulan Safitri, S., & Dellis Alfiyanti, R. (2022). Pengaruh Home Care Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 179–184. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8155512>
- Farida, F., Yitno, Y., & Miftakhul Nizar, A. (2021). *Pelayanan Home Care Dalam Meningkatkan Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Diabetes Mellitus*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Hikmah Buchair, N., Amiruddin, R., & Indar. (2021). Pengaruh Konseling Home care Terhadap Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Talise Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 332–343. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Lasmadasari, N., & Sulastri, W. (2021). Evaluasi perilaku Self Care Melalui Asuhan Keperawatan Berbasis Home Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Masa Pandemi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 09(01), 56–62.
- Lestari, Zulkarnain, & Aisyah Sijid, S. (2021). *Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Meilianingsih, L., & Setiawan, R. (2016). *Pelayanan Home Care Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Oka Surya, D., Desnita, R., & Guslinda. (2023). Efektivitas Intervensi Pemberdayaan Keluarga Dengan Model Home Care Service Terhadap Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Medika Udayana*, 12(7), 70–74. <https://doi.org/10.24843.MU.2023.V12.i7.P10>
- Rahmawati, D. (2024). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi dalam Program Penyakit Kronis (Prolanis) di Indonesia: Narrative Review. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 116–122. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i1.531>

- Riski, N., & Fuady, N. (2025). Persepsi Pasien Mengenai Pelayanan Home Care. In *IJCCS: Vols. x, No.x*.
- Rizana, N., Wahyuni, L., Nadiya, S., Zahara, R., & Elfira, C. (2024). Hubungan Kualitas Pelayanan Home Care Dengan Kepuasan Pasien. In *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan* (Vol. 9, Issue 1). Online.
- Saprianto, Ketut Sujati, N., & Agung Akbar, M. (2022). Efektivitas Edukasi Perawatan Kaki Melalui Edu Home Care Terhadap Kemampuan Perawatan Kaki Klien Diabetes Melitus. In *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)* (Vol. 2).
- Suryaningsih, Y., Natasya Zulka, A., Ainullah Zubair, I., Ayu Nur Rohmah, A., & Ayu Budi Arifinda, P. (2023). *Efektivitas Access To Diabetes Care Terhadap Pengendalian Diabetes Melitus Pada Lansia*.
- Wahyudi, C. T., Tobing, D. L., Adyani, S. A. M., Anggraini, N. V., Anggraeni, R. K., Citra, S. Y., Harsono, I. N., Balqis, A., Millah, Z. M., Maulana, E., & Sandra, R. A. (2025). Optimalisasi Peran Kader Posbindu Lansia dalam Perawatan Paliatif Home Care di Wilayah Kerja Kelurahan Limo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 2232–2245. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.19982>